

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Masjid

Kata masjid berasal dari bahasa Arab, dari kata sajada yasjudu, sajada adalah konteks luas yang menunjukkan arti sebuah ekspresi dari kepatuhan dan juga ketaatan seseorang hamba kepada Tuhannya. Dalam menunjukkan suatu tempat dari kata Sajadah diubah bentuknya Menjadi masjidun yang artinya tempat sujud untuk menyembah Allah SWT. Masjid mengandung pengertian sebagai tempat ibadah bagi seorang umat Islam untuk menjalankan dan melaksanakan salat lima waktu maupun salat Jumat secara berjamaah yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT.¹

Selain itu, kata sajada ini selalu mendapatkan awalan me, sehingga terbentuk kata masjid. dalam lafal orang Indonesia masjid ini ini kebanyakan diucapkan dengan kata menjadi masjid. Hal tersebut karena pengaruh dengan pemakaian kebiasaan kata masjid yang tidak menunjukkan sebuah gedung atau tempat ibadah bagi umat muslim.

2. Peranan Remaja Masjid

Masjid pertama kali adalah yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW adalah Masjid Quba yang disusul dengan Masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut dijuluki dengan Masjid Taqwa, karena Masjid tersebut dibangun dengan penuh ketakwaan. Selain itu berbagai kejadian dan juga pengalaman yang Yang waktu berlangsung biasa dikatakan bahwa masjid berperan sebagai berikut:

a) Pusat sebagai kegiatan umat Islam

¹ Aisyah Nur Handryant, *Masjid sebagai pusat pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2010), 18.

Kegiatan pendidikan sosial, politik, budaya, dakwah maupun juga kegiatan ekonomi. Umat Islam sering menggunakan atau memanfaatkan masjid sebagai kegiatan masyarakat. Kegiatan sosial ini sering juga diselenggarakan di masjid yaitu kegiatan perkumpulan remaja masjid yang biasanya membicarakan masalah problem sosial yang dihadapi di kehidupan sehari-hari, selain hal-hal itu juga membicarakan tentang pendalaman masalah ibadah. Karena di masjid dianggap adalah wadah tempat yang sakral, maka masjid digunakan masyarakat yang berhubungan dengan keagamaan Islam. Untuk menambah meningkatkan umat muslim atau umat Islam, maka masjid juga bisa digunakan sebagai ajaran tentang perlunya disiplin waktu, kebersamaan berjamaah dan juga peningkatan pengetahuan. banyak juga masjid yang mana diisi dengan pengajian anak-anak, pengajian remaja masjid maupun jamaah lainnya, sehingga masjid makmur dan berperan sebagai pusat pengembangannya kualitas sumber daya umat Islam.

b) Masjid sebagai lambang besar umat Islam

Masjidil Haram adalah lambang sebagai pusat kebesarannya umat Islam, di dalamnya dimana terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam untuk menjalankan ibadah di seluruh dunia. sedangkan Masjid Istiqlal yang berada di Jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di Indonesia. Selain itu ada Demak sebagai lambang kebesaran umat Islam pulau Jawa.

c) Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu

Para remaja yang sudah sadar akan masa depannya, membentuk remaja masjid dengan berbagai ikatan, termasuk meliputi mengadakan kursus-kursus bagi anak sekolah SD sampai SMA. Banyak masjid yang sudah diadakan beririnya Taman Pendidikan Al quran (TPQ). Masjid sangatlah berperan cukup besar. Masjid juga bisa digunakan sebagai pusat

pengembangan ilmu, baik itu ilmu sosial maupun ilmu akhirat. Inilah merupakan suatu cara untuk memakmurkan masjid, dimana ada anak-anak belajar, adanya pengajian, atau melakukan tadarus al quran.

3. Fungsi Masjid

Jika diamati, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan juga beraneka ragam kegiatan yang diadakan. Banyak pula ditemukan masjid yang begitu besar tetapi sepi jamaahnya. Dan tidak jarang pula ditemukan masjid kecil, namun sibuk dengan acara-acara kegiatannya seperti pengajian, olahraga, keputakaan, dan juga musyawarah. Allah swt telah berfirman dalam QS Jin 18

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: *“dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya disamping (menyembah) Allah.”*²

Masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah shalat saja, selain itu masjid juga bisa dilakukan untuk melakukan musyawarah, ceramah agama, pengajian, serta mengisi kegiatan-kegiatan yang mengarah keagamaan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai moral, mewujudkan generasi Islam yang sebenar-benarnya. Masjid merupakan tempat yang mulia di sisi Allah swt untuk mengerjakan ibadah shalat berjamaah. Mengenai fungsi masjid yang utama adalah sebagai berikut:

a) Tempat untuk melaksanakan ibadah

Sesuai dengan pengertiannya masjid sebagai tempat untuk bersujud. Sering diartikan pula dengan baitullah (rumah Allah), oleh karena itu masjid dianggap suci sebagai tempat melaksanakan ibadah bagi umat muslim, baik itu melaksanakan ibadah shalat maupun ibadah

² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2005) 570.

lainnya. Termasuk seperti shalat tarawih, shalat jumat, shalat ied serta shalat-shalat jamaah lainnya.

b) Tempat untuk melakukan pendidikan keagamaan

Pendidikan yang mengarah keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid di kala jika masyarakat belum mempunyai pendidikan agama secara khusus.

c) Tempat bermusyawara masyarakat

Pada zaman dulu masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk membahas masalah sosial di kehidupan sehari-hari.

d) Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid biasanya juga dijadikan tempat kumpulan untuk berkonsultasi antar sesama dalam menghadapi problem, seperti masalah sosial, ekonomi, budaya dan politik.

e) Tempat kegiatan remaja masjid

Setiap masjid terdapat kegiatan remaja dengan kegiatan yang berisifat keagamaan maupun sosial. Namun tidak semua masjid itu dimanfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, seperti membentuk kelompok diskusi Islam, olahraga remaja masjid, kelompok kesenian agama (rebana) dan lainnya.

4. Remaja Masjid

Pengertian Remaja Masjid merupakan sebuah perkumpulan dua orang lebih pemuda remaja masjid yang melakukan aktivitas kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Dalam hal ini, sangatlah perlu keberadaannya dalam memakmurkan masjid, sehingga fungsi masjid pun bisa untuk dipertahankan.

Masa pada remaja adalah masa dimana fisik, emosional, maupun sosial, antara kanak-kanak yang penuh dengan kepolosan dan keceriaan dengan awal masa dewasa yang menjadi awal kedewasaan, dan kematangan manusia.³ Sebagian ahli psikologi memberi pernyataan bahwa masa remaja terdiri atas tiga sub perkembangan yakni diantaranya:

- a) Perkembangan sebelum pubertas selama kurang lebihnya dua tahun sebelum masa puber itu datang.
- b) Sub pubertas perkembangan selama dua sampai tiga tahun dan,
- c) Sub perkembangan setelah pubetas itu, yakni saat perkembangan biologis itu masih lambat tetapi masih berlangsung pada bagian organ tertentu.⁴

Remaja merupakan usia menuju dewasa, usia persiapan menuju menikah. Dalam penentuan usia remaja, banyak yang berpendapat oleh para pakar, namun sehubungan dengan akal balighnya, para tokoh ulama memberi batasan sampai umur dengan 15 tahun. Pada umumnya, usia pada remaja menurut tokoh Soerjono Soekanto adalah:

“Bagi kaum para wanita berusia 13 sampai 17 tahun, dan sedangkan bagi kaum pria berusia 14 sampai 17 tahun. Pada hal ini bisa dilihat dari kematangan para remaja biologis”.⁵

Sedangkan menurut tokoh Jalaludin telah memberikan definisian tentang remaja, adalah:

³ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di masa Remaja*, (Jakarta: Majalah Al Bayan, 2007), 5.

⁴ Tohirin, *Psikologi Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 42.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 816.

“Masa remaja diartikan masa menuju kematangan seksual, yang didorong dengan perasaan kepo (ingin tahu), remaja lebih mudah terjerumus dalam tindakan seksual yang negatif”⁶

Masa remaja merupakan masa yang penuh pada kegoncangan jiwa, masa peralihan yang mengarah dari anak-anak yang masih ketergantungan, dengan masa dewasa dan berarti sendiri. Berdasarkan dari beberapa pendapat tokoh diatas agar lebih jelasnya diartikan bahwa remaja adalah masa peralihan dimana dari kanak-kanak menuju masa dewasa atau sampai pada umur menikah, dan juga masa untuk menentukan kehidupannya, dan juga menentukan nasib bangsa dan juga negara. Sebagaimana telah diketahui bahwa anak remaja adalah amanah dari Allah swt kepada orang tua yang sangat diharapkan untuk melanjutkan perjuangan misi Islam demi lestariannya ajaran yang dibawa oleh Rasulullah saw. Oleh karena itu orang tua betul-betul memegang erat anaknya dengan rasa tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Sebagaimana firman Allah swt dalam (QS. Asy-Syuraa' 26: 214)

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ⁷

Artinya: “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”⁷

Dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya seorang anak adalah amanah dan juga titipan dari Allah swt, maka dalam pembinaan anak dapat ditingkatkan atas kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peran utama orang tua dalam mendidik di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus wajib merawat, memelihara, membesarkan dan

⁶ Jalaludin, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 75.

⁷ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2005), 40

mendidik anak-anaknya dengan penuh rasa kasih sayang dan tanggung jawab.

5. Fungsi Remaja Masjid

Dalam pengembangan peningkatan memakmurkan masjid, ada potensi yang tak boleh dilupakan yakni remaja masjid. Keberadaan para remaja masjid sangatlah penting terkhusus yang tinggal di sekitar lingkungan masjid. Remaja muslim merupakan kumpulan para remaja yang kegiatannya memakmurkan masjid dan memberikan kontribusi baik itu secara langsung maupun tidak langsung bagi terlaksananya dakwah di lingkungan masjid sekitar. Keberadaan para remaja masjid begitu penting karena pada masa remaja adalah dimana fase pembentukan yang paling efektif dan juga efisien. Remaja masjid mudah memacu kepada solidaritas masyarakat untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Remaja masjid merupakan sebuah pembinaan pada generasi muda yang sangatlah berpengaruh positif atas kebangkitan Islam. Adapun fungsi dari remaja masjid sebagai berikut:

- a) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah keagamaan.
- b) Pembinaan remaja.
- c) Sosialisasi.

Masjid merupakan sebuah tempat institusi keagamaan yang besar dalam komunitas umat Islam, keberadaan sudah menyebar hingga seluruh pelosok tanah air. Keberadaan masjid pada lingkungan masyarakat telah menjadi identitas bagi keberadaan para remas di lingkungan tersebut. Organisasi Remas merupakan bagian yang sudah melekat dan tidak bisa dipisahkan oleh keberadaan masjid. Keberadaan ini memang dikarenakan organisasi ini memberi warna tersendiri bagi perkembangan masjid. Dan tak lain tentunya, bisa

diharapkan bisa menjadi kemajuan dakwah Islam, yaitu dengan menjadikan masjid sebagai tempat umat Islam pada umumnya dan terlebih khusus sebagai pembinaan pemuda atau remaja.

Kerusakan spiritual dan mental masyarakat, khususnya pemuda dan remaja calon generasi bangsa, sangatlah memprihatinkan peneliti. Hal ini dapat kita lihat dari maraknya kasus penyalahgunaan narkoba, seks bebas, berujung aborsi. Berawal dari kasus tersebut, maka remaja masjid sebagai perangkul dan pemberdayaan dakwah dengan target kaum-kaum pemuda dan remaja. Para pengurus masjid cenderung membutuhkan peranan peranan remaja masjid dalam setiap langkah dan kegiatannya. Para remaja masjid dapat memberikan semangat dan sentuhan dengan karakteristiknya yang telah dalam proses pencarian jati diri pada remaja.

6. Peranan Remaja Masjid

Remaja merupakan harapan bangsa dan negara pada masa yang mendatang, akhir-akhir ini menarik perhatian. Kita sering menapatkan berita atas kabar perkelahian pelajar sekolah, dan ada juga masa remaja sudah mendapatkan hukuman vonis yang berakibat fatal bagi masa depannya. Masalah yang cukup serius adalah yang meninggalkan bangku sekolah, mengganggu keamanan dan ketertarikan sekitar mereka.

Tokoh Dinarwis Ras Burhani menyatakan bahwasanya:

“Pembinaan pada remaja dikerjakan bersamaan dengan peningkatan atas kesadaran orang tua, serta tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik

utama dan juga peningkatan perhatian dan perlindungan hak pada anak yang sesuai arah perkembangannya”⁸

Dari uraian di atas, peneliti dapat memahami bahwa dengan mulainya masa remaja, anak-anak remaja sudah menyadari pentingnya hubungan yang baik dalam kehidupan masyarakat. Jadi remaja dalam melaksanakan kegiatan aktifitas agama, kegiatan ibadah dan sebagainya, remaja sangatlah memperhatikan statusnya jati dirinya dalam hidup bermasyarakat umumnya. Apakah dirinya merasa aman atautkah tidak dalam masyarakat tersebut.

Suatu kebutuhan pada anak adalah dukungan atas persetujuan kepada teman-teman dekatnya. Pada anak remaja ingin sekali menjadi populer dan dikagumi di kalangan teman sebayanya. Pada usia jenjang remaja, kebutuhan remaja cukup meluas. Dalam lingkungannya, remaja telah memerhatikan dan juga mengenal berbagai norma-norma sekitar, yang tentunya berbeda dengan norma yang ada di keluarga.

Remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam harus memiliki tanggung jawab yang sangat benar guna untuk mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat, pada dasarnya masyarakat umumnya masih memiliki rasa percaya yang begitu besar terhadap tradisi-tradisi atas leluhur mereka. Dan kemudian, peranan masjid meliputi beberapa bagian diantaranya yaitu:

a) Peranan dalam pendidikan.

⁸ Danawir Ras Burhani, *Pendidikan Islam, Materi, Metode dan Institusinya*, (Makassar: Lintera Akademika, 2001), 36

Para remaja masjid memegang peranan penyebaran budaya-budaya Islam melalui jalur remaja masjid secara bertahap dapat menambahkan rasa nilai-nilai keimanan, sehingga dapat mencegah dari generasi Islam dalam masalah pergaulannya. Karena itu dengan adanya remaja masjid ini menjadi wadah sebagai benteng dan juga mengontrol diri atas pergaulan bebas yang setiap saat merasuk ke dalam jiwa generasi kita.

b) Penanaman dalam pembentukan jati diri

Dengan pembentukan binaan remaja masjid kita bisa mengarahkan pada generasi muda Islam untuk memahami pengenalan jati diri mereka sebagai seorang muslim. Jika mereka sudah kenal atas jati dirinya maka mereka tidak akan berbelok-belok dalam perjalanan hidupnya.

c) Peranan dalam pengembangan potensi

Melalui organisasi ini, kita bisa memotivasi dan juga membantu para remas atau generasi muda Islam dalam menggali potensinya mereka, dan juga mebangkitkan semangat mereka dalam kegiatan-kegiatan kreatifitas mereka.⁹

Dalam sebuah organisasi, tentunya terdapat struktur tertentu dimana sebuah organisasi ini ada di keberadaan tengah masyarakat. Organisasi merupakan pengembangan belajar dan pembinaan upaya memberikan ilmu-ilmu atau pendidikan di luar sekolah baik yang dilaksanakan secara sadar dan juga terencana, dimana remas ini memiliki peranan di dalam masjid yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dengan melaksanakan kegiatan terencana terlebih dahulu.

⁹ Aslati, Silawati, Sehani, Nuryanti, *PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)*. Jurnal Masyarakat Madani, Vol. 3 No. 2, 2018, 11.

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS al-Taubah (9): 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang yang beriman kepada Allah swt, dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan takut kepada siapapun selain Allah, maka mereka itulah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk".*¹⁰

Remaja Masjid membina saling mengingatkan agar terus beriman kepada Allah swt untuk memperoleh keridhaanNya. Pembinaan dilakukan menyusun aneka progam yang selanjutnya dilaksanakan secara berbagai aktifitas, biasanya remaja masjid yang sudah mapan biasanya mampu bekerja sesuai terencana.

7. Karakter Religius

Penegertian dari religius merupakan keseluruhan sikap tingkah laku yang terpuji, dan dilakukan untuk memperoleh keridhaan Allah swt. Agama meliputi totalitas tingkah laku setiap manusia di dalam kehidupan sehari-hari yang didasari dengan rasa iman kepada Allah swt, jadi setiap tingkah laku telah melekat dengan rasa keimanan dan akan membentuk karakter mulia yang amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dikatakan, bahwasanya nilai religius merupakan suatu bentuk tungkah laku yang sangatlah penting, artinya manusia yang berkarakter adalah manusia yang bersifat religius.¹¹

Karakter religius menurut tokoh Suparlan adalah salah satu dari 18 karakter yang menjadi perhatian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karakter religius berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama yang diikuti dan

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2005), 189.

¹¹ Ngainun Naim, *Charakter Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 123.

toleran antar agama. Religius adalah perilaku dan sifat patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dipeluknya, mempunyai toleran terhadap agama lain, dan juga bisa rukun pada agama lainnya. Karakter religius bisa disebut dengan karakter memiliki beragama dan juga bersikap keagamaan merupakan sebuah pendidikan yang bertujuan untuk pengembangan nilai-nilai yang berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, tangkalah laku, sikap yang utama.¹²

Agama adalah kesadaran yang sangat bermasalah hati manusia seperti sifat manusia. Agama tidak hanya peduli dengan setiap aspek kehidupan, tetapi juga secara lahiriah, tentang seluruh diri. Manusia diatur ketika mereka mengintegrasikan hubungan menjadi satu tuan rumah. Nilai-nilai agama membantu mendidik manusia dan menjadikannya lebih bugar. Agama membimbing dan selalu mengingat Tuhan. Berdasarkan pemahaman agama tersebut, nilai-nilai agama terbagi menjadi tiga nilai, yaitu akidah, akhlak dan ibadah.

a) Akidah

Akidah adalah ajaran tentang keimanan kepada Allah SWT. Akidah mengandung iman manusia pada khaliqnya, Malaikat disertai tugas tertentu, kitab-kitab berisi wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT. Sebagai pedoman hidup, Rasulullah yang diutus Allah menyampaikan wahyu yang diturunkannya kepada umat manusia, dan hari akhir sebagai hari dimana keputusan diambil dengan keadilan murni dan iman. Keyakinan naik dan turun. Untuk dapat mencapai aqidah yang kuat yaitu melalui ibadah yang benar dan muamalah yang baik, maka harus ada ilmu yang menjelaskan baik

¹² Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: MultiPresindo, 2013), 23.

dan buruk, menjelaskan apa yang harus dilakukan manusia kepada orang lain, yang disebut akhlak. dengan karakter baik seseorang akan dapat memperkokoh akidah dan dapat beribadah dengan baik dan benar. Ibadah yang dilakukan dianggap baik jika sesuai dengan muamalah. Muamalah dapat dilakukan dengan baik jika seseorang memiliki akhlak yang baik.

b) Moralitas

Moralitas menurut bahasa bisa baik atau buruk, tergantung pada nilai-nilai yang digunakan sebagai dasar, meskipun kata moralitas sudah memiliki konotasi yang baik dalam sosiologi Indonesia. Oleh karena itu, orang yang bermoral adalah orang yang bertindak secara positif. Moralitas (dari kata al-akhlak, jamak dari al-khulq, yang berarti kebiasaan, perangai, budi pekerti, dan agama).

c) Ibadah

Secara umum ibadah merupakan bukti manusia kepada Allah swt. Karena didorong dan dibangkitkan oleh kaidah tauhid, sedangkan secara khusus ibadah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan mentaati segala perintah-Nya. Pengertian ibadah terbagi atas dua yaitu ibadah umum dan khusus. Pengertian ibadah umum adalah segala amalan yang dibolehkan atau diizinkan akan rincian-rinciannya, tingkat dan ciri-ciri tertentu. Sedangkan pengertian ibadah khusus adalah perbuatan atau amalan yang sudah Allah tetapkan berdasarkan akan rincian-rincian tingkat dan ciri-ciri. Ibadah terbagi menjadi dalam beberapa bagian ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja'(mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang), dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil,

takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Jadi ibadah merupakan hasil dari aqidah yang kokoh. Aqidah tersebut menciptakan kegiatan atau amal yang dinamakan ibadah. Sebagaimana yang kita ketahui, jika manusia memiliki dua tugas didalam perjalanan penghambaan, yakni ibadah dan memimpin.

1. Pembinaan Karakter

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe- an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan- kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Pengertian pembinaan menurut para ahli:

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah suatu tindakan proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu:

1. Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan; 2. Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Menurut Poerwadarmita Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya

Pengertian pembinaan menurut psikologi pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, Pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakn selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan

sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan remaja masjid.

8. Pengertian Karakter

Secara etimologis (Lughatan) karakter (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata Khuluk artinya adalah budi pekerti, perangai, tingka laku dan tabi'at. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).

Pemakaian Kata karakter atau khulk kedua-duanya dijumpai dalam Alquran Surah Al-qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

13 “ dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Kemudian dalam Alquran Surah al-Syu'ara ayat 137:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Terjemahnya:

“(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”

Kesamaan kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam karakter tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: al- Huda, 2005), 565

karakter yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khalik (Tuhan).

Untuk pengertian karakter dari segi Istilah, dapat merujuk kepada pakar dibidang ini, sebagai berikut: Ibrahim Anis mengatakan bahwa ak.hlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan lahirnya macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan

Menurut Al-Ghazali Karakter merupakan ungkapan-ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Abdul Karim Zaidan Karakter adalah nilai-nilai dan sifat- sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Rasulullah Saw menempatkan karakter yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Nabi Saw bersabda Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan karakter yang mulia.” (HR.Baihaqi).¹⁴

Karakter adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila karakternya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila karakternya buruk maka jiwanya juga jelek.

¹⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam perspektif hadits*, Cet. Ke-1, (Jakarta: UIN jakartaPress, 2005), 275.

Berdasarkan beberapa defeni karakter diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu perbuatan yang timbul tanpa memerlukan pemikiran karena sudah tertanam dalam hati atau suatu perbuatan yang reflek yang sudah terbiasa dilakukan sehingga dalam melaksanakannya tidak memerlukan, memikirkan yang panjang karena sudah terbiasa. Karakter adalah cerminan hati. Keseluruhan dari cerminan karakter tersebut diatas tampak tidak ada yang bertentangan, memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya. Definisi-definisi karakter tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perbuatan karakter adalah sebgai berikut:

- a. Perbuatan karakter adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan karakter adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar.
- c. Perbuatan karakter adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan karakter adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Sejalan dengan ciri yang keempat, perubatan karakter (khususnya karakter yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas

semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau ingin mendapatkan sesuatu pujaan.¹⁵

9. Pembagian Karakter

a. Karakter al-Karimah

Karakter yang mulia dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dibagi tiga bagian, yaitu:

1) Karakter Baik Terhadap Allah

Titik tolak karakter terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa manusia harus berkarakter baik terhadap Allah Swt.

- a) Karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya. Sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya manusia berterimah kasih kepada yang menciptakannya.
- b) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indera hati nurani dan naluri kepada manusia. Semua potensi jasmani dan rohani ini amat tinggi nilainya, karena dengan potensi tersebut manusia dapat melakukan berbagai aktivitas dalam berbagai bidang kehidupan yang membawa kepada kejayaannya
- c) Karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi, seperti, air, udara, binatang dan lain

¹⁵ Moh. Ardani, *Ahlak Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/ Budi pekerti dalam ibadat dantasawuf*. (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), 5-7.

sebagainya. Semua itu tunduk kepada kemauan manusia, dan siap untuk dimanfaatkan.

Karakter baik terhadap Allah, secara garis besar meliputi:

- a) Bertaubat, sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi serta melakukan perbuatan baik
- b) Bersabar, sikap yang tabah atau menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya.
- c) Bersyukur, sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt kepadanya
- d) Bertawakal, menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt setelah berbuat semaksimal mungkin
- e) Ikhlas, sikap yang menjauhkan diri dari riya ketika mengerjakan amal baik
- f) Raja; sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah Swt
- g) Bersikap takut, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah Swt

Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt dan berkarakter baik kepada Allah. Begitupun para remaja agar selalu berprasangka baik kepada Allah dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada agar tidak terpedaya dengan kehidupan dunia.

- 2) Karakter baik terhadap diri sendiri

Berkarakter yang baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya, tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.

10. Macam-macam Karakter

Karakter ada beberapa macam yang harus kita ketahui diantaranya :

Tabel 1 Macam-macam Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. ¹⁶
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

¹⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013), h. 74.

8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Mwnghargaan prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya di lakukan terhadaop diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.

1. Aspek Religius

Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan aspek religius dalam Islam:¹⁷

¹⁷ Thontowi, A. 2012. *Hakekat Religiusitas*, (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>), diakses 6 Januari 2018.

- a. Aspek iman yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Allah swt., malaikat, para nabi.
- b. Aspek Islam yaitu menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah swt., takut melanggar larangan.
- d. Aspek ilmu yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e. Aspek amal yaitu menyangkut tingkah laku dalam
- f. Kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang yang lemah, bekerja dan sebagainya.

2. Komponen Religius

Secara umum, Thontowi mengemukakan enam komponen religius:

- a. Ritual yaitu perilaku seremonial baik secara individu maupun kelompok.
- b. Doctrin yaitu penegasan tentang hubungan individu dengan Allah swt.
- c. Emotion yaitu adanya perasaan seperti kagum, cinta, takut dan sebagainya.
- d. Knowledge yaitu pengetahuan tentang ayat-ayat atau prinsip-prinsip suci.
- e. Ethics yaitu aturan-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk.
- f. Community yaitu penegasan tentang hubungan manusia dengan sesamanya.

3. Ciri-ciri pribadi yang religius

Penyematan istilah religius digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Menurut Raharjo yang dikutip peneliti Beny

Adiyanto Ciri-ciri seseorang yang mempunyai kematangan dalam beragamanya diantaranya:¹⁸

a. Keimanan yang utuh

Orang yang sudah matang dalam beragama mempunyai beberapa keunggulan diantaranya mempunyai keimanan yang kuat dan berakhlakul karimah, dengan ditandai memiliki sifat amanah, tekun disiplin, syukur, sabar dan adil.

b. Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa ketaatan beriman dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang keimanannya kuat akan terlihat dengan perilakunya sehari-hari. Ibadah adalah sebagai bukti seorang hamba yang mengaku beriman kepada Allah SWT.

c. Akhlak mulia.

Suatu perbuatan dikatakan baik jika sesuai dengan al- Qur'an dan Sunnah, sebaliknya suatu perbuatan dikatakan buruk jika bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak mulia bagi orang yang keimanannya kuat dijadikan manifestasi keimanan yang kuat.

Ketiga ciri-ciri diatas menjadi indikasi bahwa seseorang mempunyai kematangan dalam beragama atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam tiga hal pokok, yaitu keimanan (*taukhid*), pelaksanaan ritual agama (*ibadah*) serta perbuatan baik (*akhlakul karimah*).

B. Peneliti Terdahulu

¹⁸ Beny Adiyanto, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswamuslim di SMP Taman Harapan Malang*, Skripsi, (Malang: Uin Malik Maulana Ibrahim, pdf. 2016), Hal. 62-64.

Pertama, penelitian oleh Agustriawan yang berjudul “Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Karakter Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppen”. Dalam penelitian ini membahas tentang peran remaja masjid dalam mengetahui pembinaan karakter remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppen. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, teknik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah Remaja Masjid mengamalkan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari, yakni dengan melatih pembiasaan, dan keteladanan yang menggunakan upaya pembinaan remaja yang berupa tindakan.

Kedua, Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Remaja di Desa Sukanda Sungai Otan Muara Enim. Dalam penelitian ini membahas tentang peran remaja masjid dalam mengetahui pembinaan karakter remaja di Desa Sukanda Sungai Otan Muara Enim. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, teknik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Letak persamaan penelitian ini adalah sama sama mengkaji karakter pada remaja dalam nilai-nilai religius.